

A COMPARATIVE ANALYSIS OF SWEAR WORDS BETWEEN BALINESE AND FRENCH SPEAKERS

By

Putu Aditya Maesa Putra 2212021149

English Language Education Department

ABSTRACT

Swear words are common worldwide and can cause misunderstandings in cross-cultural communication, especially between native Balinese and French speakers who often interact in the Balinese tourism sector. This study examines the use of swear words used by Balinese and French speakers, driven by increasing cross-cultural interactions. Using a qualitative comparative approach, the study gathered data through interviews with three Balinese and three French speakers, complemented by secondary document analysis at Universitas Pendidikan Ganesha. Results show that swear words appear as (1) words, (2) phrases, and (3) clauses in both languages. Balinese frequently employs complex prefix and suffix combinations, while French relies more on suffixation and prepositional structures. Six main functions were identified: (1) expressing emotion, (2) attracting attention, (3) emphasis, (4) aggression, (5) social bonding, and (6) humor. Balinese swearing is mainly directive and socially regulated, whereas French swearing serves as catharsis or emotional release. Both languages reference (1) religious references, (2) sex and gender, (3) excremental terms, (4) animal-based insults, (5) sexual acts, (6) personal issues, and (7) mental illness, but Balinese incorporates supernatural entities and ancestral taboos, reflecting local beliefs, while French uses secular expletives. Overall, swearing's structure and pragmatic use are deeply embedded in cultural contexts. This research contributes to sociolinguistics and intercultural pragmatics and offers practical insights for educators, hospitality workers, and visitors in Bali.

Keywords: swear words, Balinese language, French language, forms, functions, references

ANALISIS PERBANDINGAN DARI KATA-KATA MAKIAN ANTARA PENUTUR BAHASA BALI DAN PERANCIS

Oleh

Putu Aditya Maesa Putra 2212021149

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

ABSTRAK

Kata-kata makian umum digunakan di seluruh dunia dan dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi lintas budaya, terutama antara penutur asli Bali dan penutur bahasa Prancis yang sering berinteraksi di sektor pariwisata Bali. Studi ini meneliti kata-kata makian yang digunakan oleh penutur bahasa Bali dan Prancis, seiring meningkatnya interaksi lintas budaya. Dengan pendekatan komparatif kualitatif, studi ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan tiga penutur Bali dan tiga penutur Prancis, didukung oleh analisis dokumen sekunder di Universitas Pendidikan Ganesha. Hasilnya menunjukkan bahwa kata makian muncul dalam bentuk (1) kata, (2) frasa, dan (3) klausa dalam kedua bahasa. Penutur Bali sering menggunakan kombinasi prefiks dan sufiks yang kompleks, sementara penutur Prancis lebih mengandalkan sufiksasi dan struktur preposisional. Enam fungsi utama diidentifikasi: (1) mengekspresikan emosi, (2) menarik perhatian, (3) penekanan, (4) agresi, (5) ikatan sosial, dan (6) humor. Kata makian dalam budaya Bali bersifat lebih langsung dan diatur secara sosial, sedangkan dalam bahasa Prancis, kata makian berfungsi sebagai katarsis atau pelepasan emosi. Kedua bahasa merujuk pada (1) referensi keagamaan, (2) seks dan gender, (3) istilah tinja, (4) hinaan berbasis hewan, (5) tindakan seksual, (6) masalah pribadi, dan (7) penyakit mental. Namun, dalam budaya Bali, unsur supernatural dan tabu leluhur turut diintegrasikan, mencerminkan kepercayaan lokal, sementara bahasa Prancis menggunakan kata makian yang bersifat sekuler. Secara keseluruhan, struktur dan penggunaan pragmatik kata makian sangat terkait dengan konteks budaya. Penelitian ini berkontribusi pada sociolinguistik dan pragmatik lintas budaya serta memberikan wawasan praktis bagi pendidik, pekerja perhotelan, dan wisatawan di Bali.

Kata kunci: kata-kata makian, Bahasa Bali, Bahasa Prancis, bentuk, fungsi, referensi